

TUGAS AKHIR

**TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP
KECAMATAN MALINAU KOTA
KALIMANTAN UTARA**



OLEH :

**GUGO PARRAIRA MAUREGAR
61120040**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2016**

TUGAS AKHIR

**TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP
KECAMATAN MALINAU KOTA
KALIMANTAN UTARA**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

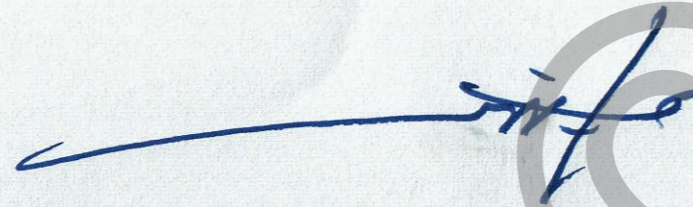
GUGO PARRAIRA MAUREGAR

61.12.00.40

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 15-08-2016

Dosen Pembimbing I,



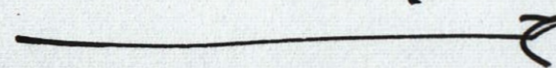
Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,



Patricia Pahlevi N., S.T., M.Eng

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP, KEC. MALINAU KOTA, KALIMANTAN UTARA.

Nama Mahasiswa : Gugo Parraira Mauregar

Nomor Mahasiswa : 61.12.00.40

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Semester : VIII

Fakultas : Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : TAB306

Tahun : 2016/2017

Prodi : Teknik Arsitektur

Telah diajukan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :


15 agustus 2016

Dosen Pembimbing I,

Yogyakarta, 15 agustus 2016

Dosen Penguji I,



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T., M.Arch.

Dosen Pembimbing II,

Dosen Penguji II,


Patricia Pahlevi N., S.T., M.Eng


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

**TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP
KECAMATAN MALINAU KOTA
KALIMANTAN UTARA**

Adalah benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis pada skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau sepenuhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta 15 agustus 2016



Gugo Parraira Mauregar

61.12.00.40

ABSTRAK

TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP KEC. MALINAU KOTA, KALIMANTAN UTARA.

Perancangan ini didasari dari observasi langsung oleh saya selaku perancang dan ditemui beberapa temuan seperti tidak sebandingnya luasan area dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan penjual yang memenuhi fasilitas kuliner yang terdapat dipusat kota Malinau, yang bernama Alun-alun Malinau. Fasilitas kuliner ini telah berdiri sejak tahun 2011, dengan berbagai berbagai fasilitas seperti panggung pertunjukan, lapangan volly/badminton, dan PAUD. Pada tahun pertama pembukaan area ini memiliki kios losan sebanyak 20 hingga sekarang 2016 bertambah mencapai 40 kios yang berjualan berbagai jenis masakan khas Indonesia siap saji dan mainan anak-anak.

Melihat semakin bertumbuhnya perekonomian terutama dalam bidang kuliner ini, maka penting dikembangkan kegiatan perekonomian yang terjadi di Alun-alun Malinau ke area yang lebih baik. Pengembangan ini juga bertujuan untuk memecah konsentrasi kegiatan kuliner yang hanya terjadi di satu titik sempit ketempat yang lebih luas. Dalam karya ini penentuan site merupakan saran dari saya selaku perancang dengan berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria fungsi bangunan yang akan dibangun seperti luasan site, jarak, sirkulasi dan kemungkinan pertumbuhan aktifitas yang terjadi pada daerah pengembangan.

Perancangan ini merupakan gambaran atau arah pandang saya menanggapi permasalahan yang saya temukan. Pemecahan masalah disini dilakukan secara arsitektural, artinya permasalahan yang berhubungan dengan ruang, jarak, sirkulasi, serta menyangkut sedikit aspek ekonomi.

ABSTRAK

CULINARY AND ENTERTAINMENT PARK ON THE EDGE OF THE SESAYAP RIVER SUBDISTRICT MALINAU CITY, NORTHERN BORNEO

This design is based on direct observation by me as the designer and encountered some of the findings as not match size of the area with the increasing number of visitors and sellers who meet the culinary facilities contained Malinau center of the town, called square Malinau (alun-alun malinau). This culinary facility has been established since 2011, with a wide range of facilities such as stage performances, field volleyball / badminton, and early childhood education. In the first years this area has stall losan much as 20 to present in 2016 increased to almost 40 stalls selling various kinds of dishes typical of Indonesian fast food and children's toys.

View more growing the economic especially in culinary, so it is important to develop that economic activity in the Alun-alun Malinau towards better. This development also wants to break up the concentration culinary activity that only happens in one crowded spot to the better area. In this design the determination of the spot is based on suggestion by me as the designer with all consideration based on criteria of the function of the building to be built like area, distance, circulation and possibility if the activity growth that will happen in that area.

This design is my idea and my view to respond the problem that I discover. In this situation problem solving that used is architecture way, which means that problem related space, distance, circulation and involve a little bit about economic aspect.

KATA PENGANTAR

Desain taman wisata kuliner dan hiburan di pinggir sungai sesayap, ini merupakan gambaran penulis untuk mengembangkan potensi dari semakin meningkatnya minat masyarakat dan pedagang yang datang ke pusat kuliner di Alun-alun Malinau kota. Dalam proses mendesain, penulis selalu berkonsultasi dengan para dosen pengajar yang ahli dibidangnya masing-masing dan kemudian diperkaya oleh bahan referensi tentang perancangan kawasan wisata kuliner serta pemikiran pribadi penulis selaku perancang.

Tentu karya ini tidak lahir begitu saja tanpa bantuan orang lain, banyak sekali masukan yang diberikan oleh, orang tua, teman, dosen pembimbing serta para penguji yang memberikan pemikiran baru terhadap desain taman wisata kuliner dan hiburan ini sehingga layak untuk di terbitkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

Tuhan Yesus Kristus

Bapak dan Mama, kaka, ade, serta keluarga besar atas doa dan bantuan materi

Pemda Kab. Malinau yang sudah mau memberikan beasiswa

Teman - teman angkatan 2012

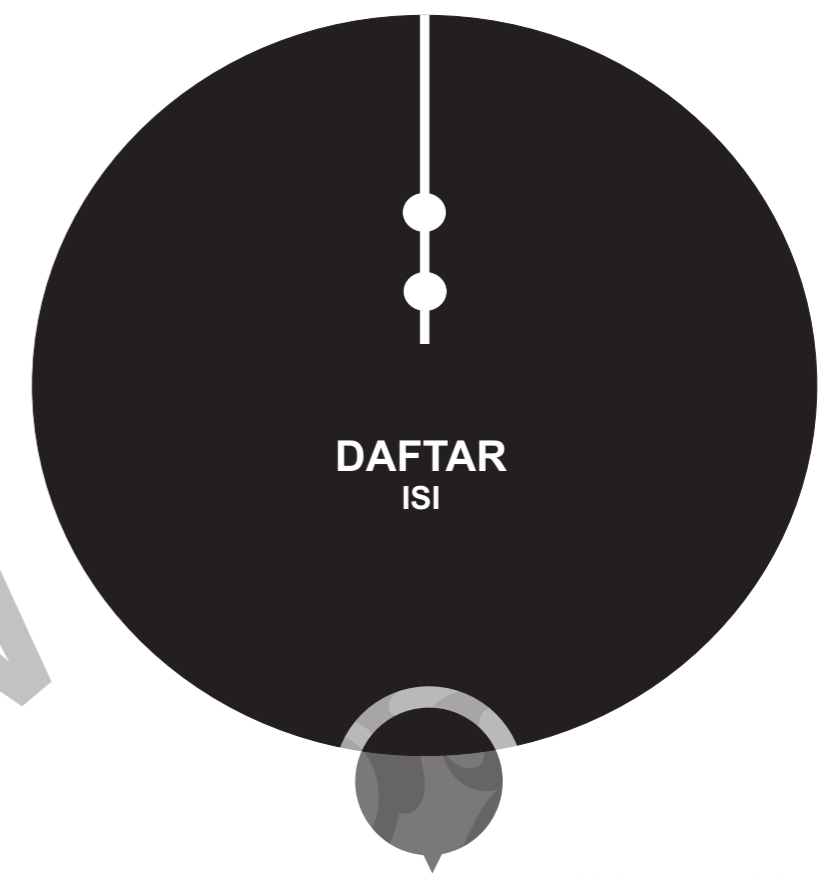
Dosen pembimbing, penguji dan semua staf FAD.

Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan ide-ide serta masukan yang berharga

Karya ini saya harap dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah kabupaten Malinau bila kedepannya akan membangun pusat kuliner yang tentunya akan meningkatkan potensi pemasukan kepada kabupaten malinau dan dapat memberikan peluang kerja baru kepada masyarakat serta pertanian di kabupaten malinau.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga karya ini dapat memberi wasawan baru bagi kita semua.

Yogyakarta 18 agustus 2016



© UNYKDOWN

	Halaman Judul	I
	Kata Pengantar	ii
	Daftar Isi	iii
	Pendahuluan	01
Provinsi Kalimantan Utara, Profil Kabupaten Malinau, Perekonomian, Alun-Alun dan Fungsi		
	Permasalahan	02
Kuesioner, Sirkulasi dan Parkir, Kapasitas Ruang, Lingkungan dan Infrastruktur, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat		
	Studi Literatur	04
Pengertian Wisata Kuliner, Hiburan, Waterfront, Sungai, Struktur Pondasi, Struktur Dinding Penahan Tanah, Struktur Lanskap, Struktur Bentang Panjang dan Lebar.		
	Studi Preseden	07
Pasar Ah Poong, Sun Valley		
	Potensi Area Pengembangan	08
Kabupaten Malinau, Kawasan Kec. Malinau Kota, Latar Belakang Site		
	Analisis Site	09
Vegetasi, Potensi Banjir Pada Site, Jalur Sirkulasi Menuju Site, Suara Menuju Site, Jalur Matahari, Kontur Permukaan Tanah, Arah Pandang, Arah Angin, Kondisi Klimatologi, Respon Design		
	Programming	11
Pola Kegiatan, Bubble Diagram, Pelaku Kegiatan, Kelompok kegiatan, Sistem & Jam Oprasional Kawasan, Skema Dasar Kebutuhan Ruang, Total Luasan Ruang		
	Konsep Perancangan Kawasan	13
Zoning, Orientasi bangunan, Sirkulasi Udara, Pemanfaatan Sinar Matahari, Sirkulasi, Sistem Pengolahan Limbah, Pemadam Kebakaran, Struktur Atap dan Pondasi		
	Konsep Kawasan	14
Pola Perkampung di Kab. Malinau, Rencana Penataan kawasan		
	Detail Konsep	15
	Daftar Pustaka	16

ABSTRAK

TAMAN WISATA KULINER DAN HIBURAN DI PINGGIR SUNGAI SESAYAP KEC. MALINAU KOTA, KALIMANTAN UTARA.

Perancangan ini didasari dari observasi langsung oleh saya selaku perancang dan ditemui beberapa temuan seperti tidak sebandingnya luasan area dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan penjual yang memenuhi fasilitas kuliner yang terdapat dipusat kota Malinau, yang bernama Alun-alun Malinau. Fasilitas kuliner ini telah berdiri sejak tahun 2011, dengan berbagai berbagai fasilitas seperti panggung pertunjukan, lapangan volly/badminton, dan PAUD. Pada tahun pertama pembukaan area ini memiliki kios losan sebanyak 20 hingga sekarang 2016 bertambah mencapai 40 kios yang berjualan berbagai jenis masakan khas Indonesia siap saji dan mainan anak-anak.

Melihat semakin bertumbuhnya perekonomian terutama dalam bidang kuliner ini, maka penting dikembangkan kegiatan perekonomian yang terjadi di Alun-alun Malinau ke area yang lebih baik. Pengembangan ini juga bertujuan untuk memecah konsentrasi kegiatan kuliner yang hanya terjadi di satu titik sempit ketempat yang lebih luas. Dalam karya ini penentuan site merupakan saran dari saya selaku perancang dengan berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria fungsi bangunan yang akan dibangun seperti luasan site, jarak, sirkulasi dan kemungkinan pertumbuhan aktifitas yang terjadi pada daerah pengembangan.

Perancangan ini merupakan gambaran atau arah pandang saya menanggapi permasalahan yang saya temukan. Pemecahan masalah disini dilakukan secara arsitektural, artinya permasalahan yang berhubungan dengan ruang, jarak, sirkulasi, serta menyangkut sedikit aspek ekonomi.

ABSTRAK

CULINARY AND ENTERTAINMENT PARK ON THE EDGE OF THE SESAYAP RIVER SUBDISTRICT MALINAU CITY, NORTHERN BORNEO

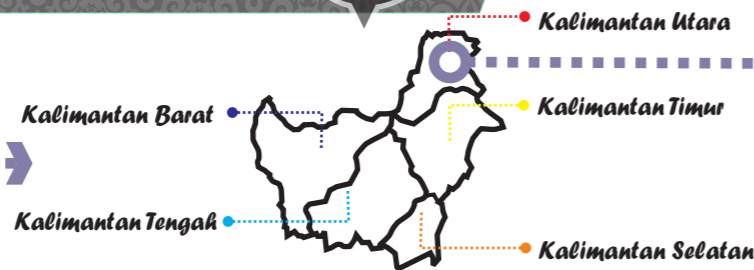
This design is based on direct observation by me as the designer and encountered some of the findings as not match size of the area with the increasing number of visitors and sellers who meet the culinary facilities contained Malinau center of the town, called square Malinau (Alun-alun Malinau). This culinary facility has been established since 2011, with a wide range of facilities such as stage performances, field volleyball / badminton, and early childhood education. In the first years this area has stall losan much as 20 to present in 2016 increased to almost 40 stalls selling various kinds of dishes typical of Indonesian fast food and children's toys.

View more growing the economic especially in culinary, so it is important to develop that economic activity in the Alun-alun Malinau towards better. This development also wants to break up the concentration culinary activity that only happens in one crowded spot to the better area. In this design the determination of the spot is based on suggestion by me as the designer with all consideration based on criteria of the function of the building to be built like area, distance, circulation and possibility if the activity growth that will happen in that area.

This design is my idea and my view to respond the problem that I discover. In this situation problem solving that used is architecture way, which means that problem related space, distance, circulation and involve a little bit about economic aspect.

Pendahuluan

Kalimantan

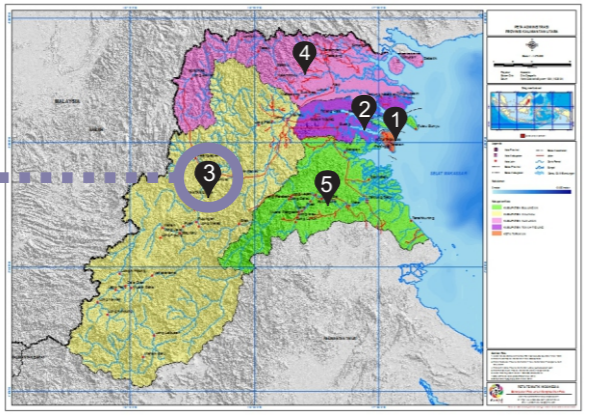


Pulau Kalimantan adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia dan terbagi menjadi 5 provinsi besar dengan suku mayoritas adalah suku Dayak.

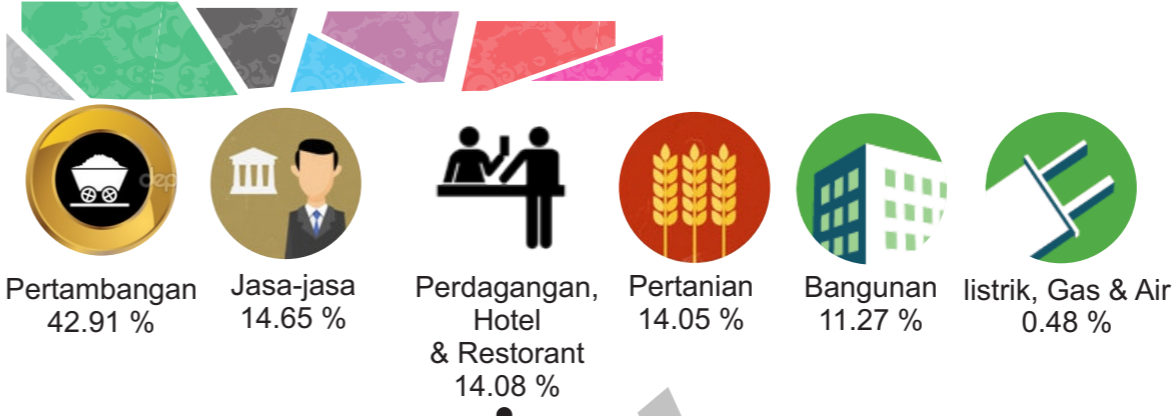
Profil Provinsi Kalimantan Utara

Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi baru di Kalimantan sesuai bunyi Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, dengan ibukota Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan.

- Wilayah Kaltara :
1. Kota Taraka
 2. Kabupaten Bulungan
 3. Kabupaten Malinau
 4. Kabupaten Nunukan
 5. Kabupaten Tana Tidung



Perekonomian



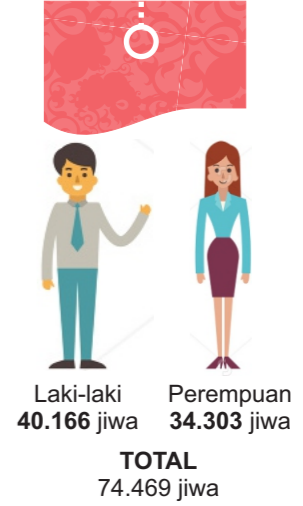
Melihat khusus pada sektor perdagangan sebagai salah satu sektor perekonomian di Kab. Malinau khususnya jenis perdagangan mikro yang berdasarkan data potensi desa tahun 2014 semakin meningkat pertumbuhannya

Uraian Description	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perdagangan Besar	-	-	-	-	-
Perdagangan Menengah	6	7	12	12	13
Perdagangan Kecil	139	187	169	181	182
Perdagangan Mikro	665	795	1.224	1.273	1.293

Sumber: Disperindagop dan UMKM Kabupaten Malinau
Source: Industry, Trade, Cooperation, And UMKM Services, Malinau Regency

Sebagian besar pedagang jenis mikro berupa pedagang kaki lima dan pedagang gerobak. Mayoritas pedagang gerobak berjualan makanan di Alun-alun Malinau.

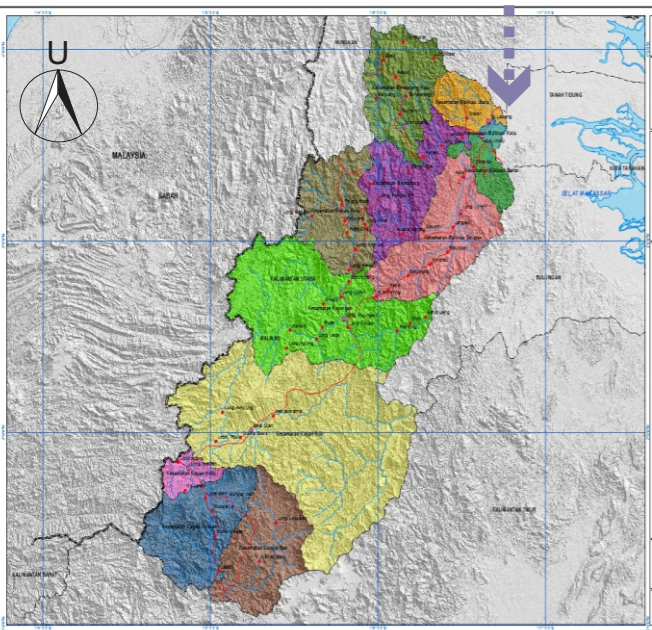
Jumlah penduduk



Budaya

Mayoritas masyarakat Malinau adalah suku Dayak. Adapun suku lain yang menetap di Malinau adalah suku Bugis, Madura, Jawa, Batak, Toraja dan lain-lain.

Profil Kabupaten Malinau



Kecamatan District	Luas Wilayah Area (Km ²)	Penduduk Population (orang)	Kepadatan Penduduk Population Density (orang/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Sungai Boh	3.112,18	2.556	0,82
020 Kayan Selatan	3.138,59	2.037	0,65
030 Kayan Hulu	735,40	3.016	4,10
040 Kayan Hilir	11.863,19	1.609	0,14
050 Pujungan	6.539,39	2.142	0,33
060 Bahau Hulu	3.098,98	1.738	0,56
070 Sungai Tubu	2.243,78	672	0,30
080 Malinau Selatan Hulu	2.171,14	2.423	1,12
090 Malinau Selatan	1.153,35	4.026	3,49
100 Malinau Selatan Hilir	572,20	3.068	5,36
110 Mentarang	535,15	5.624	10,51
120 Mentarang Hulu	2.924,65	900	0,31
130 Malinau Utara	1.091,19	12.047	11,04
140 Malinau Barat	767,12	9.708	12,66
150 Malinau Kota	142,07	22.903	161,21
Kabupaten Malinau	40.088,406	74.469	1,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau
Source: BPS-Statistics of Malinau Regency

Kabupaten Malinau terletak antara 114°35'22 – 116°50'55 BT dan 1°21'36 – 4°10'55 LU. Kabupaten Malinau menjadi salah satu dari 5 kabupaten yang menjadi bagian dari provinsi Kalimantan utara berdasarkan UU nomor 20 tahun 2012 Tanggal 16 November 2012 seluruh wilayah Kabupaten Malinau merupakan daratan dengan luas 40.088,41 km² sehingga menjadikan Malinau kabupaten terluas di provinsi Kalimantan Utara.



LOKASI ALUN-ALUN

Lokasi : Jl. Swadaya, Kec. Malinau kota
luas area : 1800 m²
Dibangun : 2010 (olah raga, pertunjukan, kuliner)
Jam buka : 17.00 – 22.00



Seiring berjalanya waktu Alun-alun Malinau semakin banyak didatangi oleh pengunjung yang rata-rata datang ke Alun-alun malinau mencapai 200-300 orang per malam. Hal ini di lihat oleh pedagang sebagai peluang bisnis yang menjanjikan untuk berjualan disana.

Saat ini Alun-alun Malinau hanya di gunakan sebagai tempat berjualan makanan sedangkan untuk fasilitas yang lainnya sudah tidak dapat digunakan lagi karena adanya perubahan fungsi ruang menjadi kios los untuk berjualan.



93 % Makanan & Minuman

3% Toko Mainan

2% Penyewaan Alat Permainan



Permasalahan

Alun-Alun

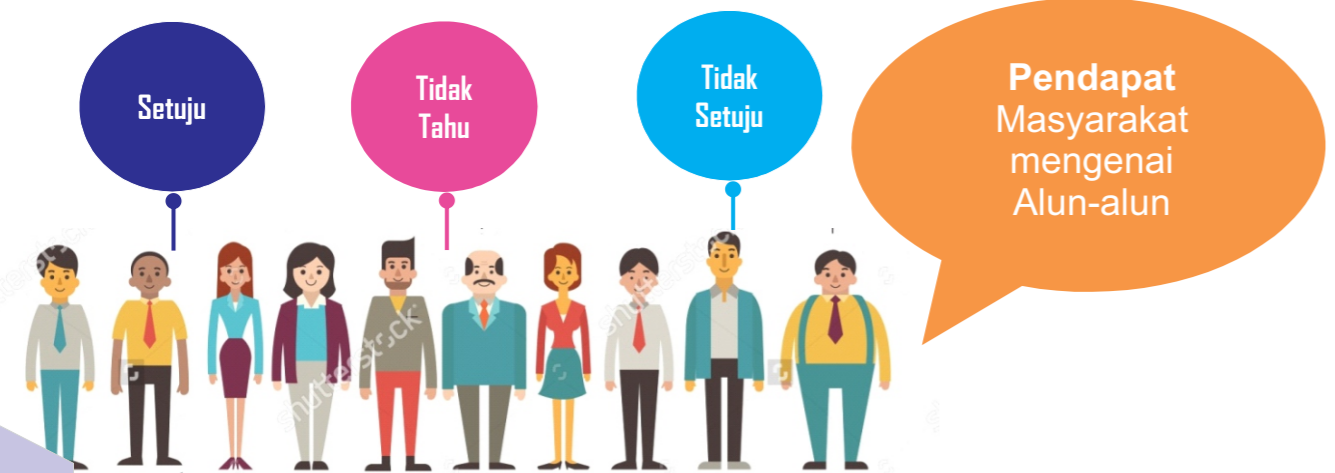
Permasalahan yang timbul dari keberadaan Alun-alun Malinau berdasarkan dari beberapa faktor terkait jumlah pedagang yang berjualan, tidak adanya lahan parkir dan ketersediaan ruang terbuka hijau. Hal ini juga di dukung oleh kuesioner yang dibagikan kepada 50 responden dengan rata-rata usia 17 - 45 tahun, yang dimintai pendapatnya mengenai Alun-alun Malinau.

Sirkulasi & Parkir

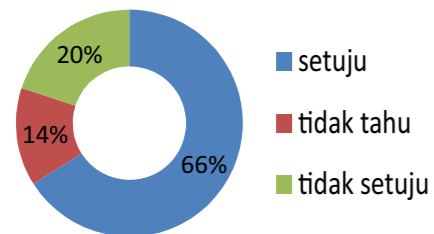


peta malinau, sumber : googleearth, 2015.

Persebaran Parkiran Mobil dan Motor

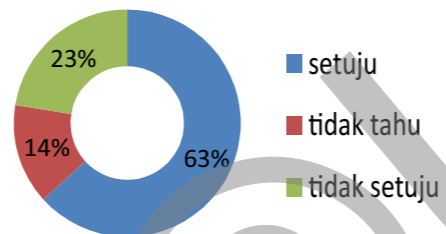


Tidak Ada Lahan Parkir



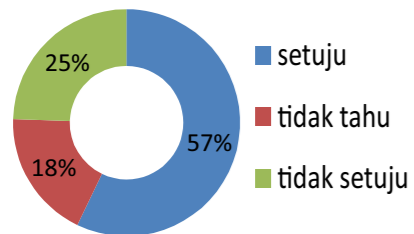
Kurang tersedianya lahan parkir kendaraan juga disadari oleh 66 % responden yang datang berkunjung ke Alun-alun

Kualitas Udara Tercemar Oleh Asap Pengolahan Makanan



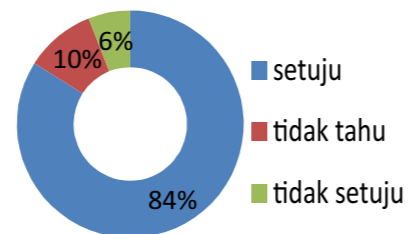
Sebagai salah satu akibat dari meningkatnya jumlah pedagang di alun-alun malinau, menyebabkan kualitas udara yang ada terganggu oleh asap bakaran pedagang

Fasilitas Tempat Makan Kurang



Kurangnya fasilitas tempat makan seperti meja dan kursi membuat 57 % responden menyatakan setuju.

Sempitnya Sirkulasi dan tempat makan Alun-alun



Sebagai kawasan Wisata Kuliner dan hiburan alun-alun dianggap terlalu sempit/kecil untuk dapat menampung seluruh pengunjung dari Kab. Malinau



kondisi jalan swadaya malinau, sumber : dok. pribadi, 2015



Parkiran mobil memakai lahan gereja, sumber : dok. pribadi, 2015

koridor Jl. Swadaya (kolektor lokal 5 m) fungsi pelayanan, pendidikan dan pemukiman.

- tidak tersedianya parkir mobil menjadikan halaman gereja GKII sebagai tempat parkir sementara



motor yang masuk ke area alun-alun, sumber : dok. pribadi, 2015



motor yang masuk ke area alun-alun, sumber : dok. pribadi, 2015

koridor Jl. Alun-alun (Kolektor lokal 5 m) fungsi pelayanan, pendidikan dan pemukiman.

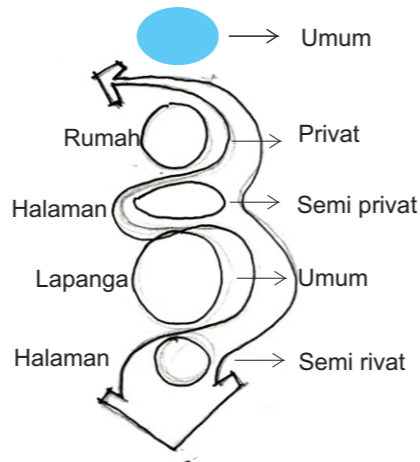
- sirkulasi didalam alun-alun juga sering terganggu oleh kendaraan motor yang menyerobot masuk ke Alun-alun
- parkir motor memakan setengah badan jalan, akibatnya terjadi penyempitan ruas jalan.

Pola Perkampungan di Kab. Malinau

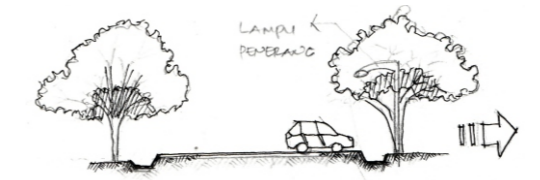


Menurut pengalaman pribadi selama tinggal di Kabupaten Malinau sejak tahun 2000 hingga sekarang 2016, terdapat kesamaan pola dari setiap desa yaitu terdapatnya lapangan yang luas sebagai pusat dari kegiatan masyarakat desa. Lapangan ini biasanya digunakan bermain bola, acara adat, peringatan 17 agustus, natal dan tahun baru.

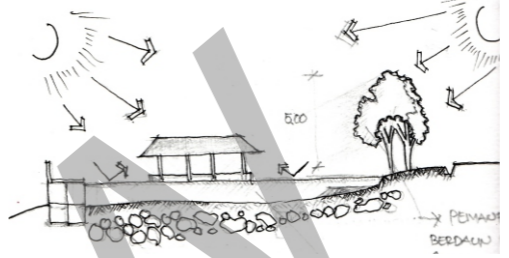
Dapat disimpulkan bahwa segala macam kegiatan masyarakat desa lebih dipusatkan pada satu area (ditengah) yang dapat berupa lapangan terbuka.



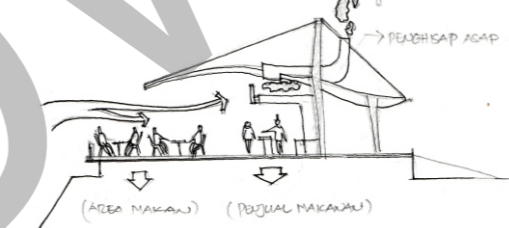
Hubungan ruang secara makro dari pola suatu kampung di malinau. Untuk kegiatan sehari-hari zona semi privat seperti halaman rumah merupakan area yang sering dikunjungi dan daerah lapangan akan jarang dikunjungi jika tidak ada aktifitas didalamnya, seperti bermain bola, kasti dan lain-lain.



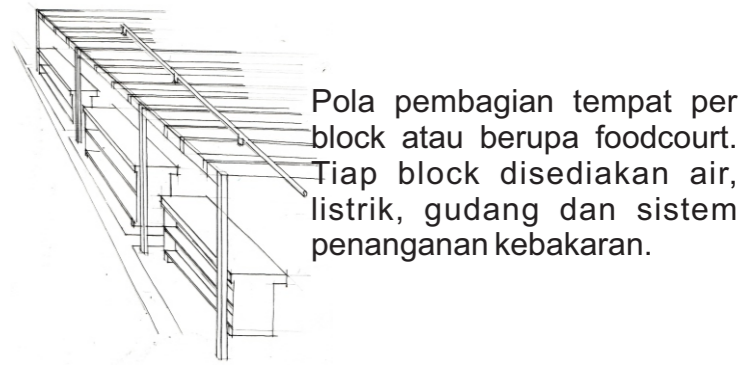
Peneduh tempat parkir menggunakan pohon dengan jenis peneduh, seperti pohon trembesi, ketapang dll.



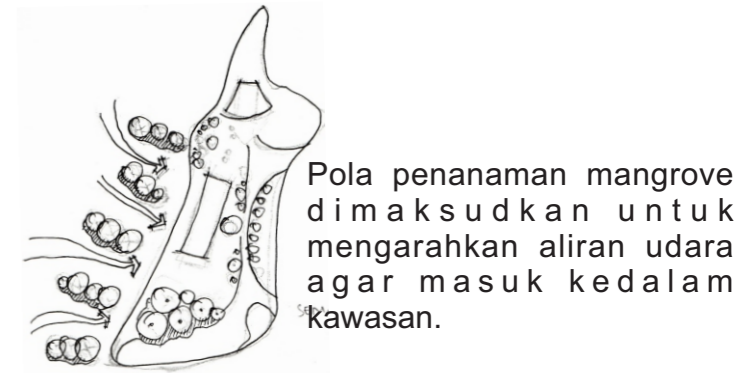
penggunaan vegetasi pada bagian depan jalan dimaksudkan untuk penghalang panas sinar matahari



Bangunan restoran yang menggunakan struktur bentang lebar terbuka dimaksudkan agar mudahnya perpindahan udara didalam area restoran



Pola pembagian tempat per block atau berupa foodcourt. Tiap block disediakan air, listrik, gudang dan sistem penanganan kebakaran.



Pola penanaman mangrove dimaksudkan untuk mengarahkan aliran udara agar masuk kedalam kawasan.

Rencana Penataan Fasilitas

Plaza

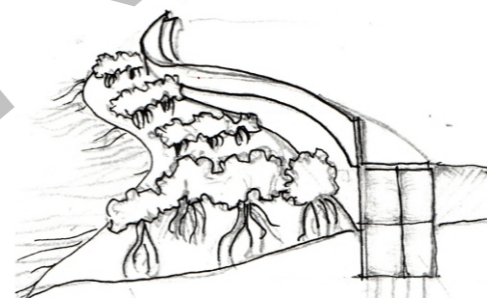
Plaza sebagai titik tengah dari kawasan wisata kuliner, bisa menjadi tempat untuk istirahat dan titik kumpul saat terjadi bencana seperti kebakaran dan gempa. Disediakan pula

air mancur yang memberikan kesan sejuk dan nyaman.



Eco Art Park pinggiran sungai

Taman tepi sungai ini dihadirkan dengan maksud untuk memberikan interaksi yang lebih dekat dengan sungai dan sekalian untuk menikmati taman mangrove yang berada disepanjang siring kawasan.



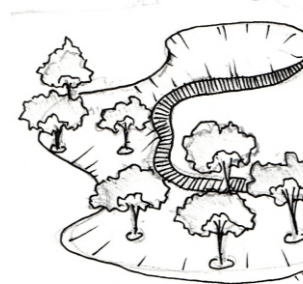
bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat.

Taman Mangrove

Demi menjaga ekologi lingkungan maka dibuatlah konsep penanaman mangrove, dengan memanfaatkan area pinggiran dari siring. Taman mangrove juga

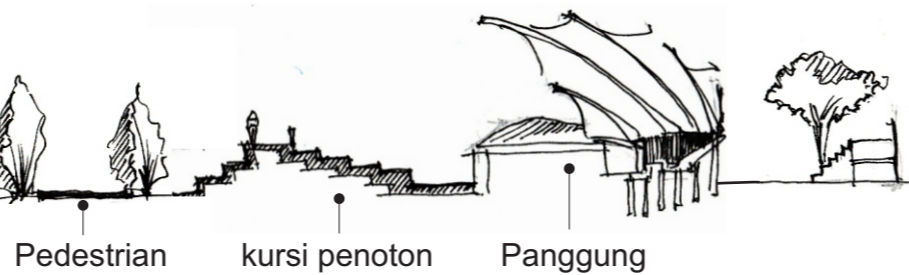
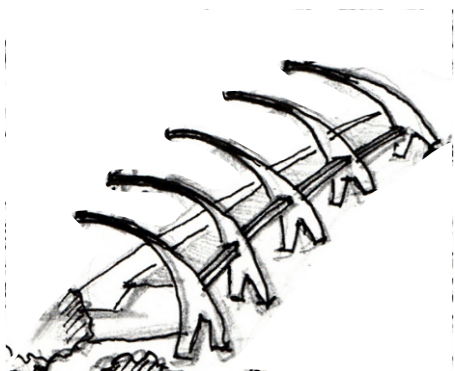
Taman EcoArtPark

Selain menjaga ekologi lingkungan perairan, pada bagian daratan juga dilindungi oleh vegetasi yang dikemas dalam bentuk sebuah taman bertema ekologi dan seni berupa patung ukiran dayak, tersedia juga fasilitas olahraga dan bermain.



Restoran

Sebagai pusat kegiatan, restoran tepi sungai ini memakai konsep modern dengan struktur bentang lebar dan area makan yang bertingkat 2. Penggunaan konsep ini ditujukan agar memudahkan pengunjung dalam melihat seluruh pemandangan didepanya termasuk taman mangrove tepi sungai.



Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukkan di dirikan untuk memberikan hiburan kepada pengunjung kawasan, hiburan berupa pentas tari, musik, fashion show, dan lain-lain.

Taman Mangrove

EcoArtPark Tepi Sungai

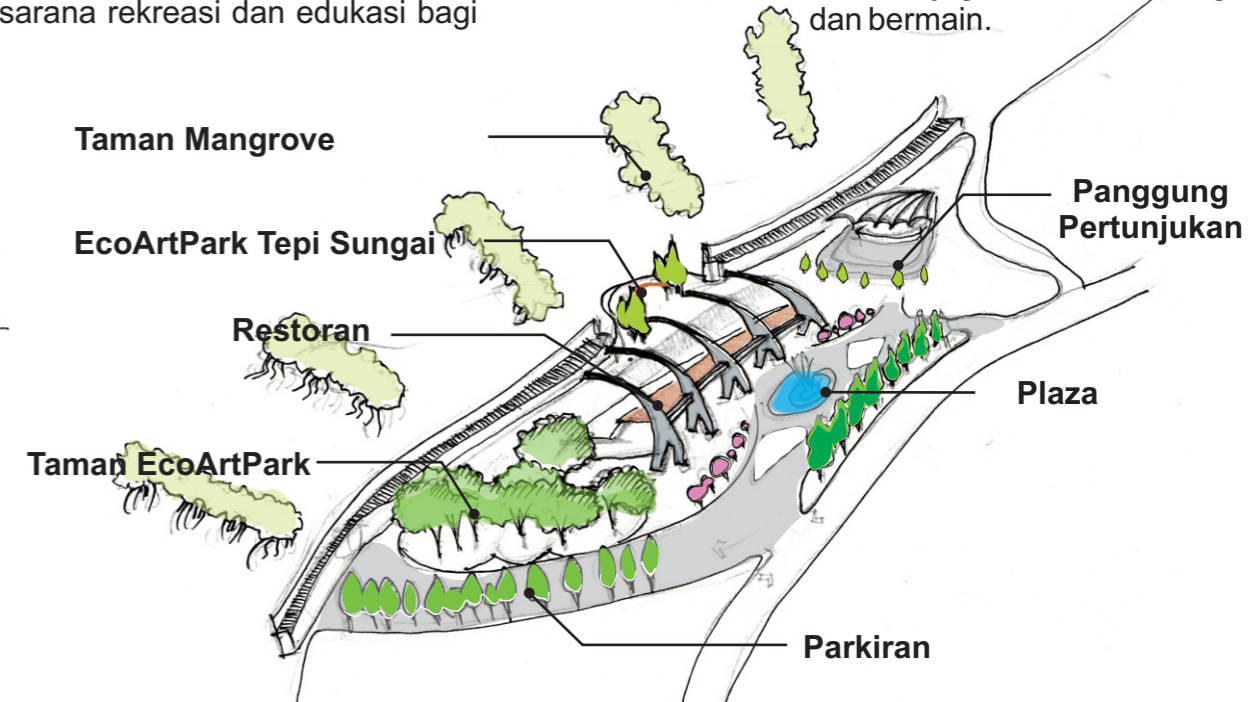
Restoran

Taman EcoArtPark

Panggung Pertunjukan

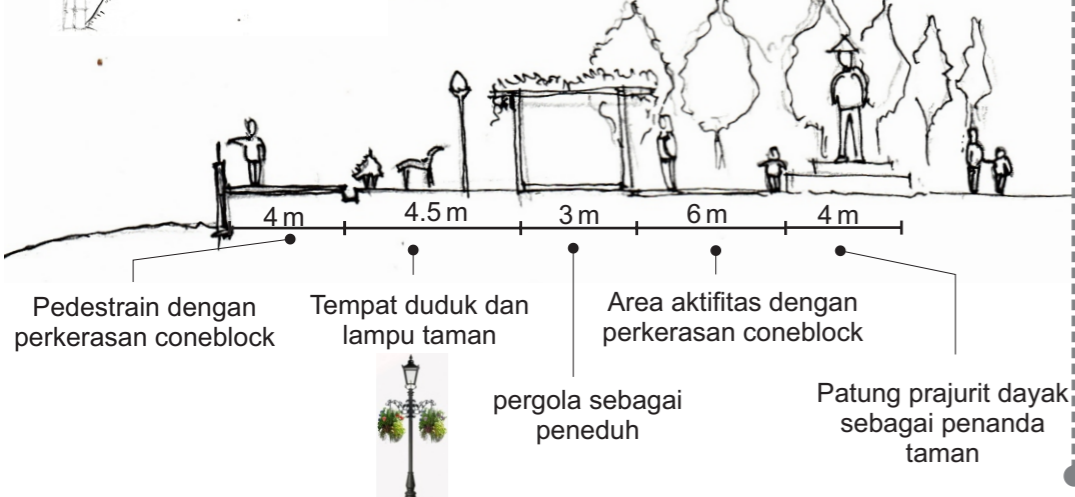
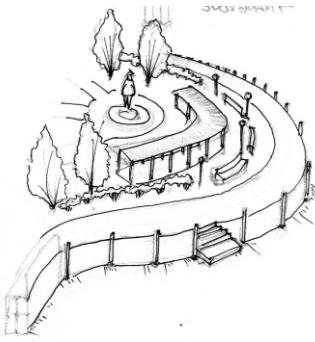
Plaza

Parkiran



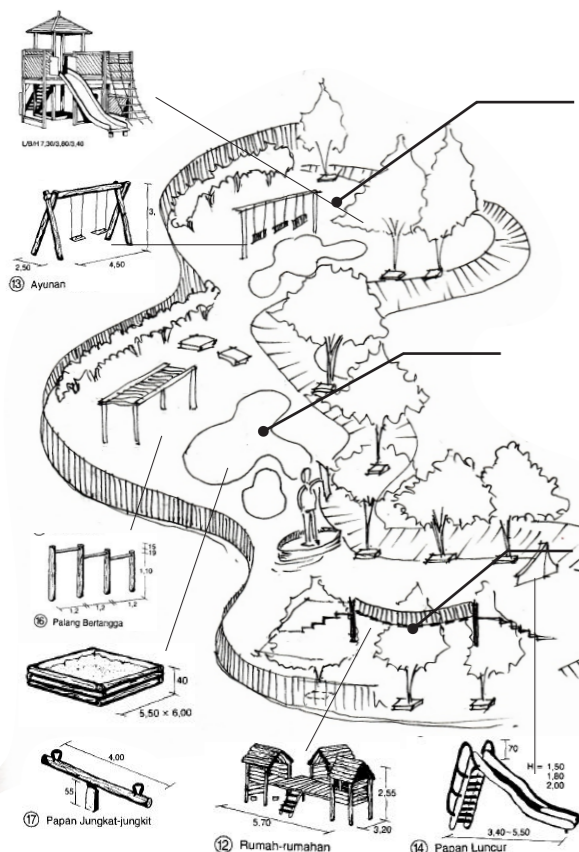
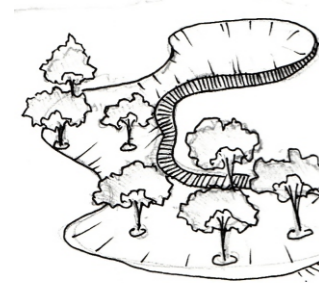
Eco Art Park pinggiran sungai

Taman ini diperuntukan kepada pengunjung yang hanya sekedar ingin menikmati pemandangan dan beristirahat, penyediaan fasilitas yang bersifat peneduh dan warna material yang tidak terlalu kontras dengan alam sekitar menjadi konsep utama.



Taman Eco Art Park

Taman berkonsep ekosistem dimana terdapat bermacam vegetasi (pohon dan bunga) sebagai tindakan untuk menjaga lingkungan. Tidak hanya itu taman ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana bermain dan olahraga bagi pengunjung.



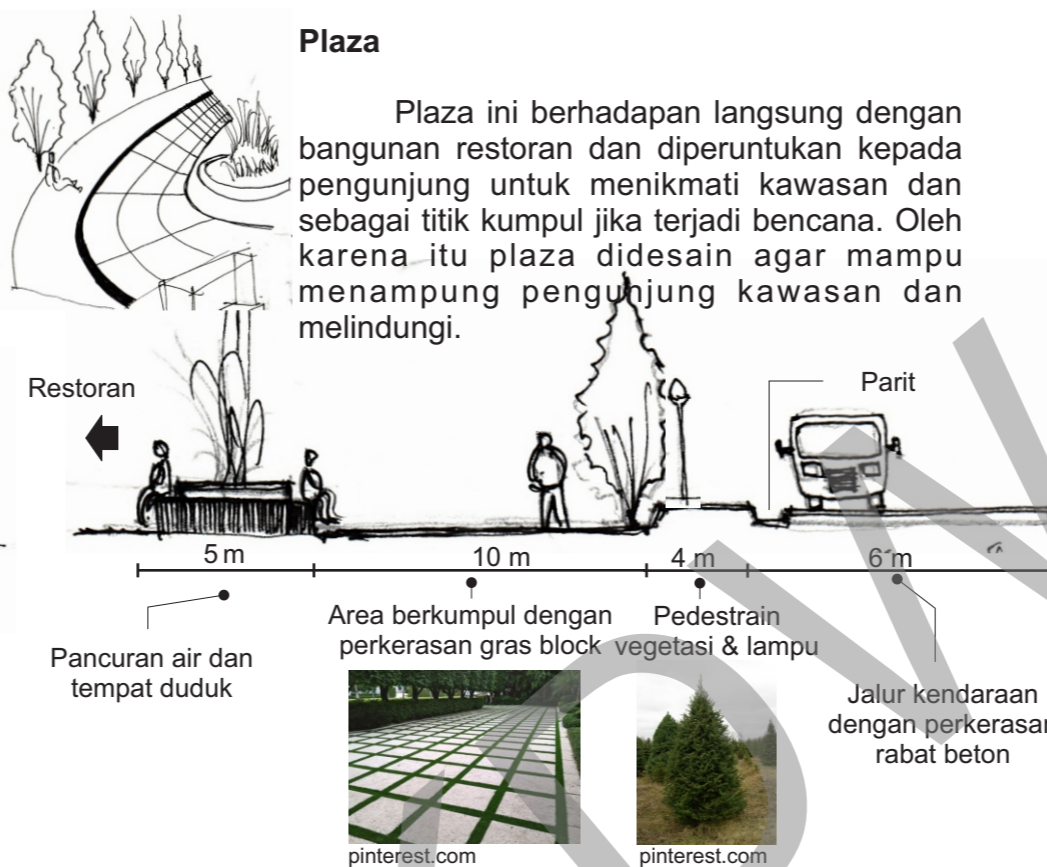
Area bermain dan berolahraga :
 • max ketinggian 2.20 m
 • usia 15 >
 • tingkat pengawasan rendah

Area bermain dan berolahraga :
 • max ketinggian 1.80 m
 • usia 10 - 15 tahun >
 • tingkat pengawasan sedang

Area bermain dan berolahraga :
 • max ketinggian 2.00 m
 • usia 5 - 12 tahun >
 • tingkat pengawasan tinggi
 • jenis permainan ketangkasan

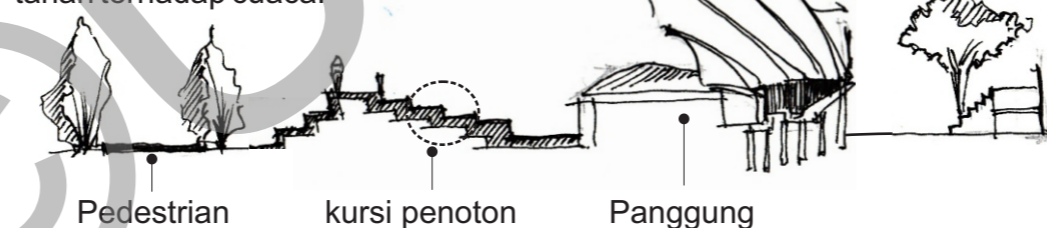
Plaza

Plaza ini berhadapan langsung dengan bangunan restoran dan diperuntukan kepada pengunjung untuk menikmati kawasan dan sebagai titik kumpul jika terjadi bencana. Oleh karena itu plaza didesain agar mampu menampung pengunjung kawasan dan melindungi.



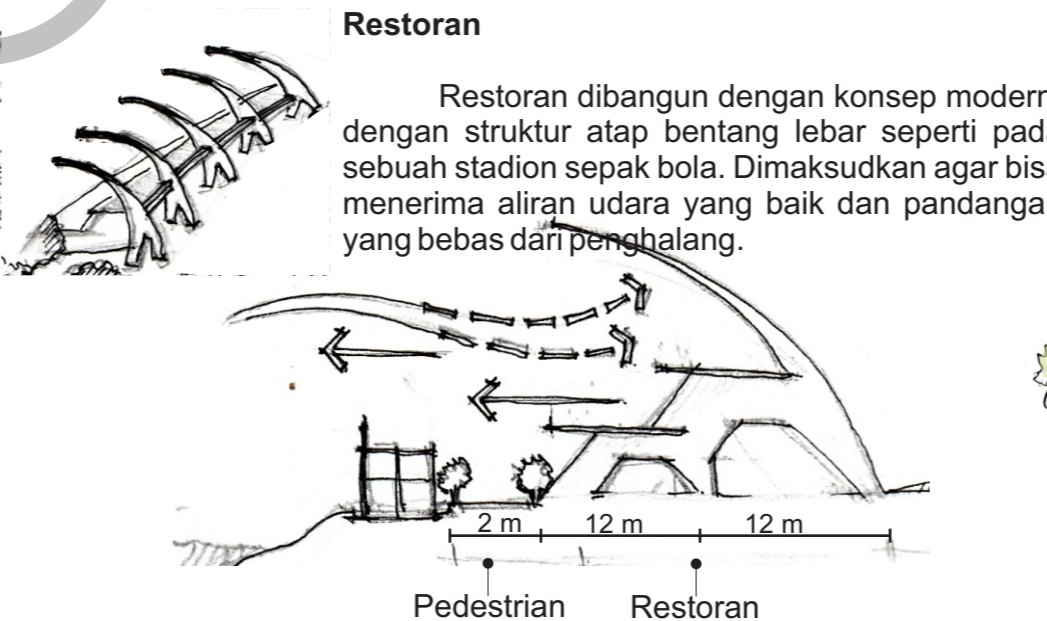
Panggung Pertunjukan

Menikmati sebuah pertunjukan bisa dengan berdiri atau duduk, ketersediaan tempat duduk yang kaku atau terbuat dari beton utuh akan mengurangi rasa nyaman saat menikmati pertunjukan. Oleh karena itu dibuatlah konsep tempat duduk penonton dengan menggunakan rotan sintetik. Rotan ini akan dianyam menjadi alas duduk yang fleksibel dan tahan terhadap cuaca.



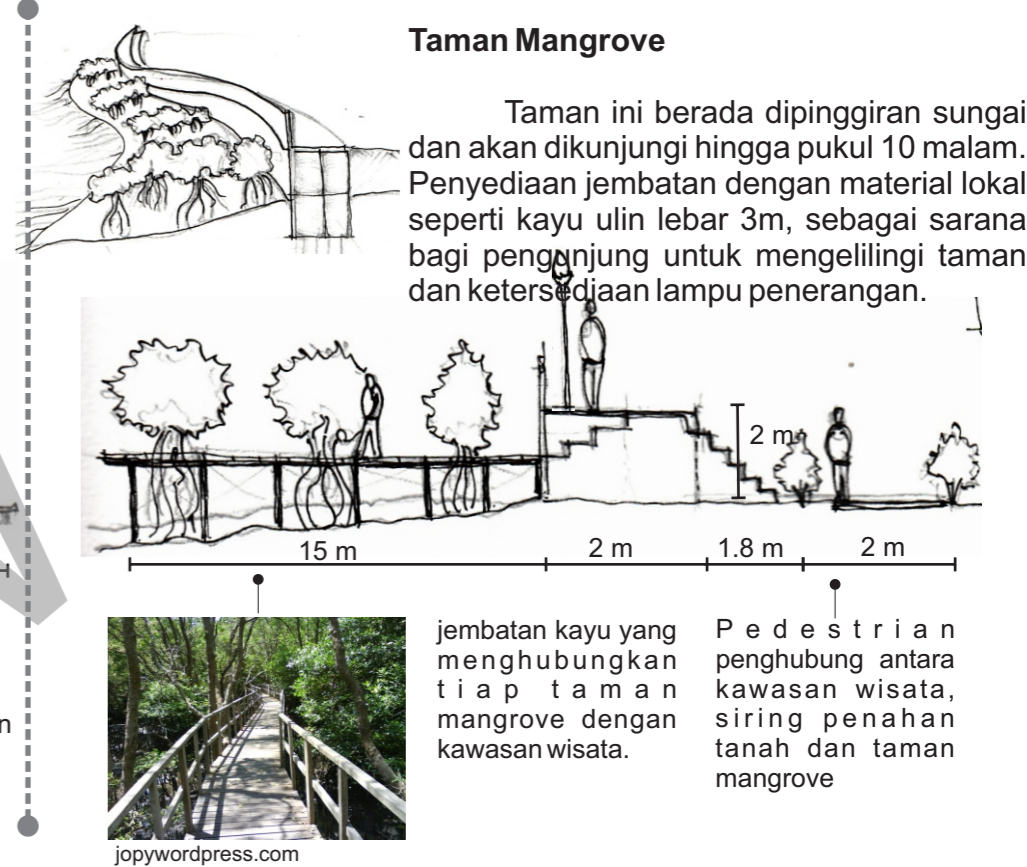
Restoran

Restoran dibangun dengan konsep modern, dengan struktur atap bentang lebar seperti pada sebuah stadion sepak bola. Dimaksudkan agar bisa menerima aliran udara yang baik dan pandangan yang bebas dari penghalang.

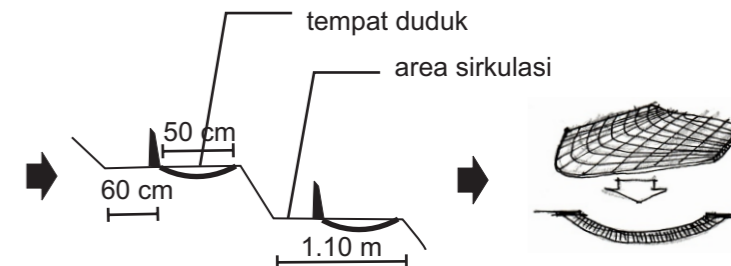


Taman Mangrove

Taman ini berada dipinggiran sungai dan akan dikunjungi hingga pukul 10 malam. Penyediaan jembatan dengan material lokal seperti kayu ulin lebar 3m, sebagai sarana bagi pengunjung untuk mengelilingi taman dan ketersediaan lampu penerangan.



bahan rotan sintetik



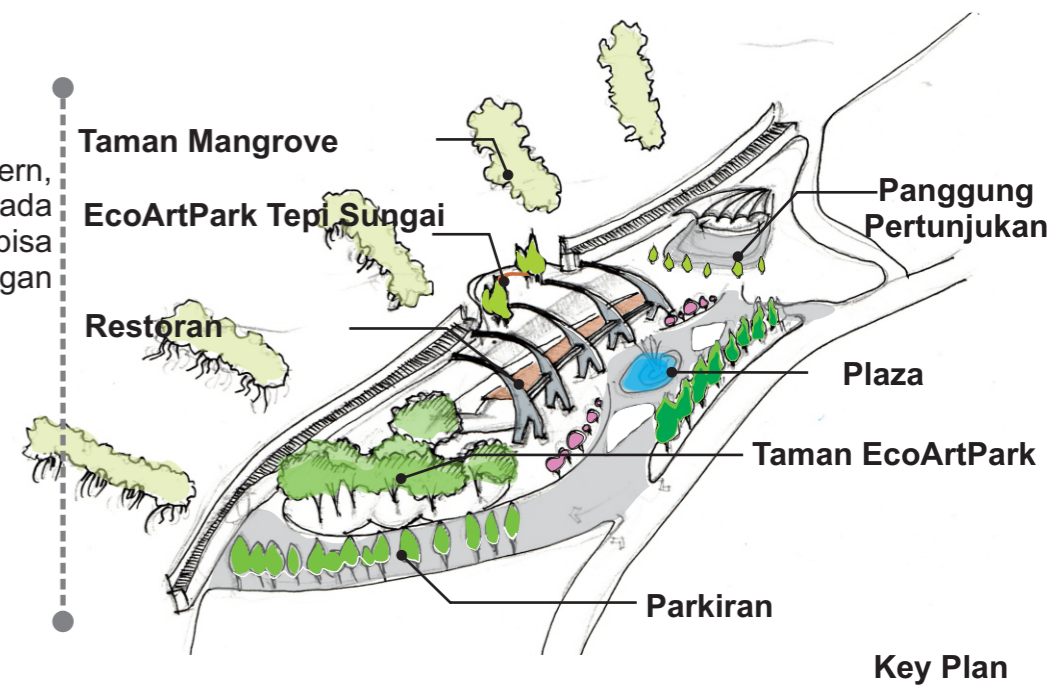
potongan dari kursi penonton yang ditambahkan oleh anyaman rotan

Anyaman rotan dibuat dengan ukuran 40x50cm dengan sistem bisa dilepas untuk dibersihkan.

Taman Mangrove

EcoArtPark Tepi Sungai

Restoran



Key Plan

- Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malinau*, 2002.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau, *Kabupaten Malinau Dalam Angka*, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau, *Kabupaten Malinau Dalam Angka*, 2013.
- Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah, 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan usaha Kabupaten Malinau Tahun 2008 – 2012*.
- D, Theodore, 2002. *Perancangan Tapak & Pembuatan Detail Konstruksi*, edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Dishongh, Burl E., 2003. *Pokok-pokok Teknologi Struktur untuk Konstruksi & Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H., 1999. *Ilmu Bahan Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lynch, Kevin, 1960. *The Image Of The City*. London: The MIT Press.
- Marsum, W., 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Maryono, A., 2005. *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*. Gama press, 2005.
- Masrul, Wati. 2007. *Tesis Perancangan Kawasan Waterfront Dumai Sebagai Pengembangan Kawasan Perdagangan dan Wisata (Studi Kasus Kawasan Pelindo-Jalan Datuk Laksamana - Riau)*. Bandung: ITB.
- Macdonald, Agus J., 2001. *Structure and architecture- 2nd ed.* Great Britain: Butterworth-heinemann.
- Neuffert, E., 1996. *Data Arsitek Jilid. 1* Jakarta: Erlangga.
- Neuffert, E., 2002. *Data Arsitek Jilid. 2* Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius & Zhelnik, Martin, 1979. *"Dimensi Manusia & Ruang Interior"*. Jakarta: Erlangga.
- Rutledge, Albert J., 1985. *A Visual Approach To Park Design*. New York: Garland STPM Press, c 1981.
- Reed, Henry H., 1981. *"The Public Park As a Work of Art"*. Dalam *Urban Open Space*. United States of America: Rizzoli International Publication, Inc.
- Soekresno, 2000. *Management Food and Beverang, service hotel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, hlm : 17.
- Tangkuman DJ dan Tondobala T., 2011. *Arsitektur Tepi Air (Waterfront Architecture)*, Media Matrasain, vol. 8 No 2 Agustus 2011.
- Waston, D., 1983. *Climatic Design*. United States of America. McGraw-Hil.Inc.